

Dampak Sosial Adegan Bullying Dalam Film "Weak Hero Class 1" Terhadap Peningkatan Kekerasan Verbal dan Non Verbal

Nur Fitriani Rezki HS¹, Sam'un Mukramin²

Jurusan Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: Nurfitrianiarezki021@gmail.com¹, sam_un88@yahoo.co.id²

Article History:

Received: 15 Juli 2023

Revised: 27 Juli 2023

Accepted: 29 Juli 2023

Keywords:

Bullying,

Kekerasan, Siswa

(Bullying, Violence, Students)

Abstrak: Bullying adalah insiden kekerasan pada seseorang yang lebih kuat daripada sang korban masalah ini sering terjadi pada lingkungan sekolah yang dapat membuat korbannya menjadi trauma mendalam bagi yang merasakannya, dan begitupun yang terjadi pada film "Weak Hero Class " yang akan saya observasi yakni film yang menceritakan seorang anak yang pintar namun ia adalah seorang apatis sehingga membuat teman sekelasnya membully-nya. Tujuan yang ingin saya capai ialah agar para pembaca bisa mengerti bahwa bullying adalah tindak yang menyimpang pada masa muda, metode yang akan digunakan metode kualitatif atau juga mereview film tersebut.

PENDAHULUAN

Bullying/perundungan adalah insiden kekerasan pada seseorang yang lebih kuat daripada sang korban masalah ini sering terjadi pada lingkungan sekolah yang dapat membuat korbannya menjadi trauma mendalam bagi yang merasakannya, dan begitupun yang terjadi pada film "Weak Hero Class 1" yang akan saya observasi yakni seorang anak yang pintar namun ia adalah seorang apatis sehingga membuat teman sekelasnya membully-nya.

Film Get Out yang disutradarai oleh Jordan Peele menceritakan seorang Afrika- Amerika yang mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dan diskriminasi dari orang berkulit putih. Film(Ghassani & Nugroho, 2019), sedangkan dalam film "Weak Hero Class 1" yang disutradarai oleh Yoo Soo Min menceritakan seorang siswa yang selalu dipandang lemah oleh teman-temannya karena terlihat pendiam, selalu belajar, dan tidak atletis. Akan tetapi dibalik tubuhnya yang sangat kecil tersebut, ia memiliki mental yang kuat dan otak yang sangat pintar. Film ini mendapatkan urutan pertama dengan nilai 9,1/10 dari daftar 10 drama Korea dengan rating tertinggi ditahun 2022. Film ini hadir pada bulan November 2022 ini, mengangkat isi perundungan dengan dibalut genre action dan thiller. Film ini menggambarkan tentang kisah Shi Eun yang memberontak dan melawan para siswa yang membullynya karena iri dengan nilai milik Shi Eun berada diatas rata-rata.

Bullying adalah tindakan di mana satu orang atau lebih mencoba untuk menyakiti atau mengontrol orang lain dengan cara kekerasan (Anafi'Ah & Prasetya, 2019; Narwastu, 2011). Kasus bullying akhir-akhir ini memang marak terjadi di dunia pendidikan. Menurut pandangan beberapa ahli konsep bullying merupakan salah satu bentuk dari perilaku agresi. Dan agresi adalah sebuah fenomena yang kompleks yang terdiri dari sejumlah perilaku dan jenis yang lebih khusus (Hall & Lindzey dalam Kamila dkk., 2022). Sementara itu menurut Adisti (2010:85) Tindakan bullying sama saja dengan penganiayaan, kekerasan, dan perilaku yang menyakiti

seseorang dan hal ini sering kali terjadi dilingkungan sekolah (Kamila dkk., 2022). Persoalan tersebut tentu sangat disadari dan harus menjadi keprihatinan bersama (Ma'rufah & Pristiwiyanto, 2021).

Menurut Putri (2019) kasus-kasus bullying ini merupakan suatu kejadian yang tidak asing lagi, dan kasus bullying ini sudah menjadi masalah yang menyeluruh (global), banyak orang tua siswa yang mengira atau berpandangan bahwa kasus-kasus bullying ini hanya terjadi di tingkat SMP-SMA, akan tetapi pada nyatanya kasus ini bisa terjadi pada jenjang sd mulai dari usia 6-12 tahun ke atas (Borualogo & Gumilang, 2019; Tohari et al., 2023; Yuliana et al., 2021). Adapun data dari KPAI mengungkapkan pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan yang terjadi (Kurniawan & Pranowo, 2018). Oleh karena itu guru dan orang tua harus saling berkontribusi dalam menangani hal ini (kasus bullying), orang tua dan guru juga harus mengetahui bagaimana karakteristik setiap anak. Selain berkewajiban untuk mengajar guru juga mempunyai tanggung jawab besar dalam membimbing mengarahkan mengevaluasi siswa dalam hal kebaikan (Fikriyah dkk., 2022; Musawamah, 2021). Begitupun orang tua yang berperan untuk mengasuh, memberikan kasih sayang terhadap anaknya. Adapun tujuan dari penulisan artikel jurnal ini adalah untuk mengetahui Sinegritas Orang tua dan Guru dalam menghindari perilaku bullying (Widiyanto dkk., 2023).

Dampak bullying secara umum terhadap kesehatan mental korban yaitu ia mengalami trauma terhadap pelaku, depresi yang mengakibatkan penurunan konsentrasi, penurunan rasa tidak percaya diri, muncul keinginan membully sebagai bentuk balas dendam, phobia sosial dengan ciri takut dilihat atau diperhatikan di depan umum, gangguan kecemasan yang berlebihan, putus sekolah, dan bunuh diri. Selain itu, dampak bullying bagi kesehatan mental anak adalah korban merasa paling bersalah diantara yang lain sehingga korban bully cenderung sering menyendiri, kepercayaan diri korban menurun, semangat hidup berkurang sehingga mereka lebih suka murung dan cenderung tidak bergairah. Bagi sebagian orang emosi mereka semakin meningkat sehingga mereka cenderung dendam dan berniat melakukan apa yang telah mereka alami terhadap orang lain.

Kekerasan Verbal adalah salah satu bentuk kekerasan yang paling umum dengan mengeluarkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik. Ini merupakan Tindakan kekerasan yang dilakukan dengan menghina, mecemoooh, menggunakan bahasa yang tidak senonoh, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menyakiti korbannya. Berbeda dengan kekerasan Non Verbal atau kekerasan fisik yang dilakukan dengan memukul, mencubit, dan menampar korban.

METODE PENELITIAN

Menurut Hasanah (2017) metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan dari fenomena (Semiawan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying dalam film "Weak Hero Class 1" menghasilkan kekerasan verbal terhadap korban dan bully menghasilkan kekerasan non verbal terhadap pembully.

Informan 1

"Weak Hero Class 1" adalah serial action dan thriller sekolah menengah yang mengikuti kisah 3 siswa yang tidak peduli dengan hal lain, dan entah bagaimana terlibat dalam perkelahian terus-menerus karena perundungan. "Weak Hero Class 1" bagaimanapun, adalah potret siswa muda yang mendebarkan namun menenangkan dan berbagai perjuangan, kesulitan, dan kegembiraan sesaat yang mereka alami saat tumbuh dalam masyarakat yang, terlalu sering, mengabaikan dan mendorong mereka ke samping, yang berhasil menonjol sebagai salah satu drama terbaik 2022. Dengan hanya 8 episode, temponya luar biasa dan urutan aksi dibuat dengan baik. Dan mungkin yang terbaik dari seri ini adalah untuk menunjukkan jumlah korban yang tak terukur dari kekerasan dan pelecehan yang dapat terjadi pada kesehatan fisik, emosional, dan mental seseorang. Terutama bagi remaja yang mungkin juga mengalami jenis pelecehan, kesulitan, dan perjuangan di luar tembok sekolah. Kekerasan di sekolah tentu bukan tema baru untuk K-drama. Tapi "Weak Hero Class 1" mampu mengambil topik yang sudah dikenal itu dan menyajikannya dengan cara yang lebih berfokus pada karakter, terutama para korban, dan menunjukkan efek kekerasan yang sayangnya bertahan lama. Bagian terbaik dari drama ini adalah 3 pemeran utama yang memiliki chemistry luar biasa di layar dan perubahan karakter mereka setelah peristiwa menjadi gelap.

Informan 2

Penindasan di sekolah bukanlah konsep baru dalam drama Korea, tetapi "Weak Hero Class 1" yang lemah berbeda. Saya menonton pertunjukan secara berlebihan dalam waktu 2 hari, tidak pernah merasa bosan dan karena terus bergerak maju, saya tidak dapat mengalihkan pandangan dari layar. Pertunjukan itu ditulis dengan sangat baik, mencakup setiap poin hanya dalam 8 episode. Pemeran utama pantas mendapat apresiasi tersendiri karena memerankan karakter mereka dengan sangat baik, karena memerankan pusat emosi, kedalaman setiap karakter bagaimana Anda dapat memberikan hidup untuk seorang teman dan mengambil nyawa seorang teman. Shi Eun tidak pernah istirahat, maksudku dia hanya memikirkan urusannya sendiri dan seluruh dunia memutuskan untuk menyerangnya. Saya mengagumi kapal pertemanan Shi Eun dan Ahn Soo tetapi bagaimana mereka akhirnya memberi saya trauma nyata, benar-benar bersimpati pada Beom Seok karena diintimidasi, tidak memiliki siapa pun untuk memahaminya tetapi pada saat yang sama saya ingin membuangnya ke planet lain setelah apa dia melakukannya pada Ahn Soo. Berterima kasih kepada penulis karena tidak menambahkan kisah cinta, karena itu akan merusak plotnya.

Informan 3

Kisah yang luar biasa dengan kemampuan akting yang bagus. Tapi saya lebih terkesan dengan pesan-pesan yang terdapat didalam film "Weak Hero Class 1". Pengganggu bisa diprediksi, orang jahat bisa diprediksi, geng bisa diprediksi. Kita dapat menyelamatkan diri kita dari mereka dengan tindakan bijak kita. Tapi pengecut dari bayang-bayang, banci dari sudut adalah yang terburuk. Mereka tidak dapat diprediksi dan bahkan mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan, dan mengapa mereka melakukannya. Mereka bertindak berdasarkan emosi instan. Mereka awalnya teman dekat hingga berubah menjadi serangga beracun dalam waktu yang singkat. Mereka menikam Anda dari belakang saat Anda membutuhkan mereka untuk menjaga punggung Anda. Mereka menghancurkan persahabatan, keluarga, atau hal baik apa pun yang Anda miliki, hanya untuk mendapatkan perhatian. Mereka mendambakan perhatian. Mereka terobsesi dengan diri mereka sendiri. Dan mereka menyalahkan orang lain ketika mereka mengacau.

Film "Weak Hero Class 1" bukan hanya cerita yang brilian, tetapi sekaligus sebagai pemahaman

mendalam tentang bagaimana kekerasan antarpribadi dan intimidasi dapat memengaruhi dan menyakiti orang lama setelah ancaman fisik menghilang. Ini adalah kasus di mana saya menemukan setiap episode lebih baik daripada yang terakhir. Naskah dan penyutradaraan menggunakan bayangan dengan ahli, ada kesejajaran yang memancing begitu banyak pemikiran dan setiap momen terasa disengaja. Ada kesejajaran di mana-mana, dan penggunaan bayangan itu disengaja dan indah. Ada beberapa masalah kecil seperti, beberapa hal dipoles agar sesuai dengan runtime tetapi secara keseluruhan saya sangat menikmati cerita yang diceritakannya. Motivasi dan perkembangan karakter semuanya terasa alami dan dapat dimengerti.

Gagasan cerita tentang kejadian bullying di sekolah sudah banyak dipakai dalam banyak film dan K-Drama. Namun, film “Weak Hero Class 1” (2022) mengambil langkah berbeda dengan menempatkan korban menjadi pihak yang memiliki kekuatan untuk melawan. Istilah diam-diam menghanyutkan merupakan peribahasa yang paling tepat untuk menggambarkan karakter utama film ini, yang tampak lemah tetapi bisa memanfaatkan kecerdasannya untuk melawan para musuh. Serial delapan episode ini juga memberi kejutan dengan aksi yang cukup kejam untuk ukuran adegan-adegan perkelahian di ruang lingkup wilayah pendidikan. Lalu apa saja yang membuat “Weak Hero Class 1” sangat populer ?

1. Persahabatan, Kemarahan, dan Aksi Balas Dendam

“Weak Hero Class 1” adalah paket lengkap untuk orang-orang yang menggemari high school story dengan bumbu aksi yang dilengkapi drama persahabatan. Cerita ini bermula mengikuti kehidupan Yeon Shi Eun (Park Ji Hoon), seorang siswa teladan yang abai dengan aktivitas sosial di sekolah. Namun, di balik ketenangannya ia adalah seseorang berhati pendendam yang tidak akan diam saja saat ada yang mengusik. Shi Eun kemudian bersahabat dengan Ahn Sho Hoo (Choi Hyun Wook), teman sekelasnya yang memiliki temperamen buruk namun solidaritasnya tinggi jika menyangkut urusan pertemanan. Lalu, ada Oh Beom Seok (Hong Kyung) mengisi tokoh sentral yang bertugas membawa konflik dalam cerita ini berjalan semakin seru dan menarik.

2. Serial Adaptasi Webtoon yang berhasil Menjadi “Stand-Alone Drama”

Walaupun serial ini merupakan adaptasi dari webtoon populer, nyatanya drama ini bisa dinikmati tanpa harus terikat dengan narasi aslinya. Bisa dibilang bahwa cerita yang diangkat dalam serial “Weak Hero Class 1” adalah bagian awal dari cerita webtoon yang pada saat ini sudah berjalan hingga 222 Episode. Sutradara Yoo Soo Min berhasil menghidupkan aksi yang dulunya hanya bisa dinikmati dalam imajinasi komik menjadi live action yang sangat memikat. Adegan-adegan perkelahian dibuat brutal dan mengejutkan baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan luar. Lawan trio jagoan dari anak SMA ini juga dihadirkan dari berbagai kalangan, dari mulai mafia jalanan sampai pejabat publik. Latar musik yang dimainkan dalam setiap episode-nya juga bisa membangkitkan nuansa suram sekaligus semangat berapi-api masa muda. Beberapa kali, musik bisa dijadikan alat untuk membangkitkan kelesuan dan keputusan remaja dengan cara yang indah.

3. Dihidupkan Oleh Karakter Unik dan Kualitas Akting Brilian

Kepopuleran “Weak Hero Class 1” memberi dampak hebat untuk Park Ji Hoon sebagai aktor yang memerankan karakter utama sekaligus tokoh ikonik yang ada dalam webtoon. Ia dianggap berhasil menghidupkan tokoh Yeon Shi Eun dengan sangat baik. Gaya

penceritaan tentang karakter utama di serial ini cukup unik. Ia dibuat abu-abu, dengan kemampuan akademis cemerlang Shi Eun nyatanya hanya anak muda biasa yang mudah marah dan bisa memanfaatkan kepintarannya untuk berkelahi serta mengalahkan musuh dengan strategi matematis dan menyerang psikologis musuh.

Beberapa adegan menjadi sangat emosional dan berhasil menyentuh hati banyak orang. Misalnya saat Shi Eun menampar dirinya sendiri di ruang kelas karena ingin menyadarkan diri dari efek obat yang ditempelkan Beom Seok. Atau adegan menjelang akhir episode 8 saat ia memukul kaca dan berjalan di lorong sekolah. Keduanya mendapat perhatian besar dan menarik banyak simpati karena Park Ji Hoon bisa berperan dengan sangat baik, bahkan hanya dari tatapan matanya saja. Disamping itu, Choi Hyun Wook dan Hong Kyung juga bisa menempatkan karakter yang dibawakannya sesuai porsi. Sebagai tokoh pijakan yang kehadirannya tidak bisa diprediksi.

Drama Korea (drakor) terbaru "Weak Hero Class 1" yang dibintangi Park Jihoon belakangan ini ramai diperbincangkan. Nggak melulu soal percintaan, Weak Hero Class 1 fokus menayangkan kasus perundungan atau bullying di sekolah dengan adegan action yang menegangkan. Berikut adalah beberapa fakta yang terdapat didalam film "Weak Hero Class 1" :

1. Karakteristik Pelaku Bullying

The National Center for Education Statistics (NCES) melaporkan, mayoritas pelaku perundungan adalah siswa populer, siswa dengan fisik yang lebih kuat, dan siswa yang lebih kaya secara materi. Karakter siswa perundung ini juga ada pada Jeon Yeong Bin dalam film "Weak Hero Class 1". Diperankan oleh Kim Su Gyeom, "Weak Hero Class 1" menggambarkan Jeon Young Bin sebagai seorang siswa dari keluarga kaya. Bersama teman-temannya, dia menggunakan popularitas dan kekuatannya ini untuk menindas siswa lain. Sebenarnya, nggak ada kriteria khusus untuk bisa menjadi pelaku bullying. Akan tetapi, riset NCES membuktikan bahwa kebanyakan pelakunya berani melakukan perundungan karena merasa punya kekuatan fisik, sosial, dan ekonomi yang lebih dibanding orang lain.

2. Banyak Kasus Bullying yang Dibiarkan

Apa yang akan kamu lakukan kalau terjadi bullying di depanmu? Sebuah artikel ilmiah di BMC Psychology menemukan, sebanyak 50 persen saksi bullying hanya menjadi penonton. Orang-orang seperti itu juga dikenal dengan sebutan bystander. Sekalipun telah menyaksikan aksi bullying dengan mata kepala sendiri, mereka cenderung enggan mengambil tindakan lantaran tak ingin terlibat masalah. Padahal, kasus perundungan terus membudaya karena banyaknya pembiaran oleh para bystander tersebut. Sama halnya dengan drama Weak Hero Class 1, belasan siswa dan guru cenderung acuh dengan aksi bullying yang dilakukan komplotan Jeon Young Bin. Bahkan, saat Yeon Si Eun diusik dengan fentanyl (sejenis obat terlarang), pihak komite hanya mengeluarkan Jeon Young Bin tanpa ada investigasi bullying demi menjaga nama baik sekolah.

3. Kekerasan dalam Bullying

Jenis bullying yang paling sering dilakukan dalam laporan Youth Truth Student Survey di antaranya adalah kekerasan verbal (79 persen), diskriminasi sosial (50 persen), dan intimidasi fisik (29 persen). "Weak Class Hero 1" yang merupakan action drama banyak menayangkan perundungan dengan kekerasan fisik. Dalam salah satu episode, Jeon

Young Bin yang belum puas dengan menggunakan kedua tangannya kemudian menyewa gangster untuk menyerang Yeon Si Eun. Dia juga mengancam dan mempermalukan siswa lain yang menjadi target aksi bullying-nya. Coba bayangkan kalau kekerasan bullying di "Weak Hero Class 1" juga terjadi di dunia nyata. Ngeri banget, kan?

4. Berdampak ke Masalah Mental

Walaupun ditindas, Yeon Si Eun digambarkan sebagai karakter yang kuat. Akan tetapi, fakta di lapangan tak sepenuhnya begitu. Sebab, perundungan dapat mengakibatkan masalah mental serius yang tidak dapat disembunyikan. "Weak Hero Class 1" sendiri banyak mengisyaratkan dampak psikologis bullying melalui akting para pemainnya. Ini terlihat dari karakter Oh Beom Seok yang diperankan oleh Hong Kyung. Diceritakan pernah menjadi korban bullying di sekolah lamanya, masih terlihat jelas trauma pada Oh Beom Seok sekalipun dirinya sudah pindah sekolah. Jika diperhatikan, dia adalah karakter yang penakut dan mudah cemas.

5. Menjadi Salah Satu Penyebab Utama Drop Out

Hampir 10 persen siswa terpaksa pindah sekolah atau bahkan putus sekolah untuk menghindari bullying. Menurut Their News Team, bullying dan kekerasan menjadi alasan utama anak-anak tidak menyukai sekolah. Fakta ini ditampilkan pula dari kisah Oh Beom Seok yang pindah sekolah karena bermasalah dengan para pelaku bullying. Sampai episode terakhir, "Weak Hero Class 1" beberapa kali menyuguhkan plot cerita pindah sekolah atau drop out akibat masalah perundungan dan kekerasan. Kalau begini, tentu bullying bisa mengganggu prestasi akademik siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai bullying dapat kita simpulkan dan pelajaran yang dapat kita petik dalam film "Weak Hero Class 1" sebagai berikut :

1. Bullying adalah tindak yang menyimpang pada masa muda karena gampangnya merisak hingga merundung teman-temannya. Pelaku perundungan yang merupakan seorang remaja memiliki motif tersendiri, contohnya dikarenakan memiliki rasa iri terhadap korban. Namun Tindakan bullying ini tetap tidak dibenarkan. Banyak dampak negatif yang akan ditimbulkan, seperti mental si korban yang akan terganggu, kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan kondusif, sering adanya perkelahian dan banyal lagi.
2. Orang yang melalukan perundungan/bullying memang menargetkan para korban yang cenderung pendiam dan terlihat lemah. Para pelaku terkadang hanya menang dalam gertakan dan suara lantang saja. Namun, pada film "Weak Hero Class 1" ini membuktikan, bahwa orang pendiam tak boleh dianggap sebelah mata. Meskipun fisiknya terlihat lemah tetapi mentalnya sangat kuat. Saat kesabaran korban sudah mencapai batas, ia mampu melawan perundungnya dengan kecerdasan serta kemampuan bela diri yang ia miliki. Bahkan ia tidak segan-segan untuk melukai para perundung yang sudah ia peringatkan sebelumnya untuk tidak menggaggunya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, selanjutnya peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk penonton film ini tidak menjadikan film ini sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan film ini sebagai hiburan semata.
2. Diharapkan untuk penonton film ini untuk memilih tontonan film yang mana dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Adisti, P. (2010). *Personality Plus for Teens*. Yogyakarta: Grhatama Pustaka.
- Anafi'Ah, D. A., & Prasetya, Y. (2019). Bullying Atlet Difabel dalam Mengikuti Olahraga Panahan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 8(4).
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psymphathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15–30.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Ghassani, A., & Nugroho, C. (2019). Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out). *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 127–134. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1619>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Kamila, Y. N., Laksono, B. A., & Karwati, L. (2022). Peningkatan Kepekaan pada Korban Bullying di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(3), 123–127.
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 126–135.
- Ma'rufah, R., & Pristiwiyanto, P. (2021). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Perilaku Bullying. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 18–28.
- Musawamah, M. (2021). Peran Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Karakter Anak di Kabupaten Demak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 54–70.
- Narwastu, V. (2011). *Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Sosial Stop Bullying! untuk Anak-Anak Usia Sekolah Dasar (SD) di Wilayah Sragen*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Putri, N. A. (2019). *Bullying dalam Pendidikan (Analisis Semiotika Film Sajen Karya Haqi Ahmad)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Tohari, S., Prasetya, M. E., & Hayati, S. A. (2023). Implementasi Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Perundungan pada Remaja Awal (12-15 tahun). *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 130–140.
- Widiyanto, H., Hikmah, R., Habibah, F. Q., & Fauzi, I. (2023). Sinegritas Orang Tua dan Guru untuk Menghindari Perilaku Bullying di MI/SD. *Promotor*, 6(1), 11–15.
- Yuliana, Y., Sya'roni, S., & Hasanah, N. (2021). *Dampak Bullying terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa (Studi di MTs Laboratorium UIN STS Jambi)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.